

# **PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOAAN KEUANGAN. STUDI KASUS : UMKM DEPOK**

Birawani Dwi Anggraeni  
Laboratorium Akuntansi Program Vokasi UI, birawani@yahoo.co.uk

**Diterima : 14 November 2015**

**Layak Terbit : 29 Desember 2015**

## **Abstrak**

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan kajian yang akan diberikan kepada pelaku usaha level mikro yaitu dengan omset maksimal 300 juta per tahun dimana pada segmen pada umumnya belum memiliki pencatatan keuangan yang baik untuk kemudian dijadikan laporan keuangan. Pada penelitian menggunakan 12 sampel UMKM di wilayah Depok yang dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan diolah menggunakan statistik deskriptif serta pembobotan pada tingkat literasi keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari hasil sikap keuangan pemilik usaha dimana mereka sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha tanpa disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung. Pemilik usaha sejauh ini belum pernah membuat anggaran sebagai dasar evaluasi kinerja usaha mereka. Selain itu kemampuan pemilik usaha dalam mengelola kas surplus dan defisit menunjukkan mayoritas menggunakan jasa perbankan atau non perbankan. Mereka belum sampai pada tahap investasi pada produk keuangan.

Penelitian sederhana ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang akuntansi terutama terkait keberlanjutan usaha dalam hal pengelolaan keuangan usaha melalui peningkatan literasi keuangan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pencatatan, anggaran.

## **Abstract**

*Financial literacy affects a person's way of thinking on the financial condition and influence strategic decisions in terms of finances and better management for business owners. This study uses secondary data as study materials which will be given to the micro level that businesses with a turnover of up to 300M per year in which the segment in general do not have good financial records to then be used as financial statements. In a study using 12 samples of SMEs in the area of Depok randomly selected. This study uses processed using descriptive statistics as well as the weighting at the level of financial literacy.*

*Results from this study indicate that the level of financial literacy of low business owners so that the effect on the ability to manage finances. This is reflected in the financial results of the attitude of business owners where they merely record the receipt and expenditure of financial business without being accompanied by supporting documents storage. Business owners so far have not made the budget as a basis for evaluating the performance of their businesses. In addition the ability of business owners to manage cash surplus and deficit shows the majority of using banks or non-banks. They have not yet reached the stage of investing in financial products.*

*Simple research is expected to contribute to the field of accounting related to business continuity, especially in terms of financial management business through increased financial literacy.*

**Keywords:** financial literacy, financial management, record keeping, budget.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil survey Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya “20%”. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Filipina 27%, Malaysia 66% Thailand 73% dan Singapura sebesar 98%. (Bank Pundi). Banyak negara telah melakukan penelitian tingkat literasi terkait dengan kebijakan nasional. Oleh karena itu, pada 19 november 2013, Presiden RI meluncurkan strategi nasional terkait literasi keuangan Indonesia. Terdapat 3 pilar utama pada Strategi Nasional yaitu edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan dan pengembangan produk dan jasa keuangan. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan pentingnya literasi keuangan bagi usahanya. Hal ini menjadi penting karena UMKM saat ini menjadi tulang punggung terutama di negara ASEAN yakni menyerap tenaga kerja, investasi asing. Seyogyanya UMKM harus menjadi handal dan kuat

Menurut Kusumaningtuti, anggota dewan komisioner OJK, “UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia” (Kamis, 26 Februari 2015). Saat ini tingkat literasi keuangan yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Agustus 2014, bahwa penyaluran kredit untuk UMKM baru sebesar 18% dari total kredit (hanya Rp635 Triliun

dari total kredit Rp3.500 Triliun). Menurut pihak OJK nilai tersebut sangat sedikit jika dibandingkan jumlah pelaku usaha UMKM. Tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 15,68% hasil survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2013. Data Bank Indonesia tahun 2011-2012, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 55 juta UMKM. Para pelaku usaha masih rendah dalam memanfaatkan layanan perbankan dalam mengembangkan usaha miliknya. Hal ini menunjukkan hanya sekitar 8 juta UMKM yang telah menggunakan produk perbankan.

Dari hasil survey “Penelitian Profi 1 UMKM di Indonesia” yang dilakukan Bank Indonesia pada tahun 2005 antara lain teridentifikasi bahwa salah satu kendala perbankan dalam menyalurkan kredit ke UMKM adalah keterbatasan informasi perbankan mengenai UMKM yang potensial dan kelayakan (*eligibility*) UMKM tsb. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM berdampak terhadap penyerapan kredit oleh sektor perbankan. Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi di lapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Tidak semua golongan masyarakat, khususnya golongan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha

dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha menurut Greenspan (2002).

Pembukuan akuntansi membagi berdasarkan dua tujuan dasar yaitu pertama adalah melakukan pencatatan yang baik untuk pendapatan dan beban sehingga dapat diketahui besarnya keuntungan yang diperoleh. Kedua mengumpulkan informasi keuangan yang akan terkait dengan pajak. Sistem pencatatan transaksi akuntan bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan arus transaksi keuangan dan posisi keuangan suatu usaha. Arus transaksi keuangan menggambarkan arus masuk dari kas penjualan dan arus kas keluar untuk beban. Cork dan Nixon (2000) mengatakan bahwa usaha kecil dan menengah tidak mampu memperoleh atau menyerap teknologi baru ataupun mengembangkan usaha mereka pada pasar global jika kemampuan manajemen dan praktek akuntansi mereka rendah sehingga akan menghambat mereka untuk memperoleh asupan dana usaha. Fatoki dan Odeyemi (2010a) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial mempengaruhi perencanaan bisnis usaha dan kemampuan untuk memperoleh sumber pendanaan bagi usaha mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris di wilayah Depok mengenai:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha.
2. Mengetahui faktor literasi keuangan yang mempengaruhi pemilik usaha untuk

mengelola keuangan yang lebih baik.

Bagi regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam melakukan edukasi kepada masyarakat terutama UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia.

## METODE

Penelitian menggunakan data sekunder melalui kuesioner mengenai pemahaman pemilik usaha terhadap keuangan. Penelitian ini menggunakan data yang akan diolah untuk dijadikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha berdasarkan jenis kelamin, lama usaha, besarnya omset usaha, perilaku pemilik usaha dalam hal keuangan dan ketrampilan pemilik dalam mengelola keuangan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dengan omset maksimal 300juta di wilayah Depok. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 12 pelaku usaha di Depok. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data penelitian, adanya batasan waktu penelitian serta biaya penelitian.

Metode yang digunakan adalah penelitian survei yaitu metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang pengetahuan umum keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan. Pertanyaan kuesioner pada penelitian ini mengacu pada Developing Indonesian Financial Literacy Index tahun 2013. Pertanyaan kuesioner terbagi dalam 4 ranah yaitu pengetahuan dasar perbankan, literasi keuangan dasar, sikap keuangan dan ketrampilan keuangan dari responden.

Variabel penelitian yang diukur pada penelitian ini terdiri 4 bagian indikator yaitu :

a. Variabel Pengukuran Pengetahuan Umum Perbankan.

Terdapat tiga variabel pengukuran untuk mengetahui pengetahuan umum perbankan dari pemilik usaha, yakni pertanyaan terkait identitas pada saat pembukaan rekening bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank serta jumlah minimum saldo pada rekening bank.

b. literasi keuangan dasar- tingkat literasi keuangan

pada variabel pengukuran tingkat literasi keuangan terdapat delapan indikator untuk menentukan tingkat literasi dari pemilik usaha, yakni;

1. Rekening tabungan digaransi oleh pemerintah
2. Bunga Sederhana (*simple interest*)
3. Bunga Majemuk (*copounded interest*)
4. Perhitungan tingkat bunga pada pinjaman
5. Inflasi

6. Discount

7. *Time Value of Money*

8. *Money Illusion*

Jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh jawaban yang benar oleh responden. Jawaban responden kemudian dibagi kedalam tiga kategori yaitu kelompok 1 (<60% yang berarti pemilik usaha memiliki pengetahuan yang rendah; kelompok 2 yaitu 60%-79% yang berarti pemilik usaha memiliki pengetahuan keuangan yang sedang dan kelompok 3 yakni >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan yang tinggi.

c. sikap keuangan pemilik terkait pencatatan akuntansi dan anggaran

Indikator variabel pengukuran ini terdiri dari 5 indikator yaitu:

Catatan atas penerimaan usaha, Catatan atas pengeluaran usaha, Menyimpan dokumentasi pembukuan, Membuat Anggaran usaha dan Menggunakan anggaran sebagai bahan evaluasi

d. ketrampilan pemilik dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan jika uang lebih (surplus), dan jika Pengelolaan keuangan jika uang kurang (defisit)

Variabel pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi pemilik UMKM adalah variabel pengetahuan umum perbankan dan variabel pengukuran yang terdiri dari 8 indikator literasi keuangan. Sedangkan variabel pengukuran. Untuk variabel pengukuran pencatatan, anggaran dan ketrampilan keuangan lainnya digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui faktor

yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam hal pencatatan dan manajemen usaha.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data responden melalui kuesioner tingkat literasi keuangan pada 12 pemilik usaha dilakukan pada bulan Agustus 2015. Berikut data responden pria dan wanita:

#### Data Demografi

No	Keterangan	Jumlah	Tingkat Pendidikan		
			S1	SMU	<SMU
1	Pria	9	6	3	-
2.	Wanita	3	1	1	1
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>1</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel demografi maka mayoritas responden adalah pemilik usaha berjenis kelamin pria sebesar 75% dan sisanya adalah wanita.

Tabel Rekap Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan

No	Indikator	(%)	
		Benar	Salah
1	Rekening tabungan digaransi oleh pemerintah	92%	8%
2	Bunga Sederhana ( <i>simple interest</i> )	42%	58%
3	Bunga Majemuk ( <i>copounded interest</i> )	33%	67%
4	Perhitungan tingkat bunga pada pinjaman	0%	100%
5	Inflasi	92%	8%
6	Discount	75%	25%
7	<i>Time Value of Money</i>	8%	92%
8	<i>Money Illusion</i>	8%	92%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Tingkat pendidikan responden pada umumnya adalah S1 sebanyak 66 % dari total responden dan selebihnya dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Hasil kuesioner dari 12 responden menunjukkan tingkat pengetahuan umum perbankan seluruh responden menunjukkan

hasil 100% responden telah mengetahui secara umum perbankan.

Untuk tingkat literasi keuangan dari responden menunjukkan hasil minimum 18.18% dan maksimum 90.91% dengan tingkat rata-rata 34.85%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan dari responden masih dibawah 60% atau masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memahami konsep nilai uang terutama terkait indikator menentukan tingkat bunga pinjaman, tingkat inflasi, dan tingkat discount.

Berdasarkan pembanding gender, menunjukkan hasil bahwa Pria lebih baik

dibandingkan dengan wanita dalam tingkat literasi. Hal ini dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Nilai Tingkat Literasi Berdasarkan Gender

Gender	Total	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-Rata
Pria	9	18.18	90.91	41.41
Wanita	3	0	27.27	15.15
	12			

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Hasil penelitian terkait sikap responden atas pengelolaan keuangan dengan pembukuan dan anggaran menunjukkan hasil 100% dari responden menyimpan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran. Namun terdapat perbedaan definisi pembukuan pada konteks ini dimana sebagian responden hanya sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran harian tanpa disertai dengan kwitansinya, sedangkan sebagian responden telah menyimpan dokumen penerimaan dan pengeluaran. Responden 100% menyatakan tidak pernah membuat anggaran secara rutin terkait dengan kegiatan usaha sehari-hari serta tidak pernah menggunakan anggaran sebagai bahan evaluasi kinerja usaha. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoki dan Odeyemi (2010a) bahwa kemampuan manajerial mempengaruhi perencanaan bisnis usaa dan kemampuan memperoleh sumber pendanaan bagi usaha mereka.

Hasil penelitian terkait dengan ketrampilan responden dalam mengelola

keuangan baik saat surplus maupun defisit menunjukkan hasil 84% masih akan menyimpan dana di bank sedangkan 2 responden akan menyimpan pada non bank seperti koperasi atau arisan. Hal ini dapat dipahami karena dengan omset maksimal 300juta maka mereka akan mudah bagi responden untuk mengambil kembali dana yang tersimpan di bank dibandingkan dalam bentuk investasi lain. Begitu juga pada saat defisit maka 68% akan meminjam dana ke pihak bank, 16% akan meminjam pada pihak relasi dan 16% akan meminjam pada koperasi. Hasil menunjukkan 50% mampu melunasi utang mereka tepat waktu sedangkan 50% sisa tidak memiliki pinjaman baik ke bank maupun ke pihak non bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lusardi dan Tufan dimana tingkat literasi berpengaruh terhadap kemampuan melunasi utang dan penelitian dari Trucchi (2011) yang mengatakan tingkat literasi mengurangi probabilitas keterlambatan pelunasan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh OJK dimana tingkat literasi keuangan yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih sangat rendah. Untuk itu diperlukan edukasi literasi keuangan yang ditujukan kepada pemilik UMKM agar pelaku usaha lebih mengenal keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan serta perencanaan keuangan agar pihak perbankan di Indonesia dapat lebih banyak menyalurkan kredit kepada pelaku usaha tersebut. Selama ini yang menjadi kendala bagi pihak perbankan yakni rendahnya literasi

keuangan serta tidak ada adanya pencatatan atas transaksi usaha sehingga menyulitkan bagi pihak perbankan dan juga pelaku usaha. Adanya kucuran tambahan modal akan memberikan suntikan untuk menambah perputaran dana.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Pemilik usaha telah memiliki pengetahuan umum yang baik mengenai perbankan

- a. Tingkat literasi keuangan dasar dari pemilik usaha masih rendah terutama pengetahuan mengenai konsep *time value of money*, tingkat bunga dan *money illusion* sedangkan untuk literasi mengenai diskon dan inflasi secara umum mereka sudah paham. Berdasarkan analisa sederhana, maka pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah pada responden dikarenakan ketidakpahaman responden atas konsep nilai uang, tingkat inflasi, tingkat bunga pinjaman. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi kepada pemilik usaha terutama edukasi atas konsep nilai uang. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dasar pemilik usaha, agar ke depan mereka mampu menghitung atau mengestimasi perubahan yang berdampak terhadap usaha dan lebih paham atas produk keuangan perbankan dalam hal ini pinjaman bank. Jika pemilik usaha sudah mengetahui konsep dasar keuangan perbankan, maka

diharapkan mereka mampu mengelola keuangan menjadi lebih baik.

- b. Pemilik usaha telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran namun dokumentasi atas kwitansi belum dilakukan dengan baik. Pemilik usaha saat ini belum menggunakan anggaran sebagai bahan evaluasi usaha. Tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran.
- c. Pemilik usaha menggunakan jasa perbankan dalam mengelola kas surplus maupun defisit dan mereka tidak kesulitan dalam melunasi utang mereka.

### Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk pemilik usaha, antara lain:

1. Untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pemilik usaha maka sebaiknya diadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan agar pengelolaan dan perencanaan keuangan usaha menjadi lebih baik.
2. Penelitian ini hanya terbatas sampel sebanyak 12 responden yang tidak bisa mewakili populasi secara keseluruhan di

wilayah Depok, saran untuk penelitian selanjutnya adalah jumlah sampel yang lebih banyak dan mewakili semua industri di wilayah Depok.

Penelitian ini tidak memasukkan unsur variabel literasi keuangan asuransi dan investasi maka untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan unsur tersebut.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- ACCA & Barclay (2014). Financial Education for Entrepreneurs: How to get it right?. 7th October 2014
- Ali, Bayrakdaroglu., Botam, firat; (2014). Financial literacy training as a strategic tool among small-medium Sized Business Operating in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2014 ) 148 – 155.
- Atkinson, A. & Messy, F. (2005), assessing financial literacy in 12 countries an OECD Pilot Exercise, Paris: OECD Financial Affairs Division.
- Atkinson, A. and Messy, F-A. (2011), “Assessing Financial Literacy in 12 Countries - An OECD Pilot Exercise” Netspar Discussion Paper 01/2011-014.
- Atkinson, A. and Messy, F-A. (2012), “Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study”, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, n.º 15, OECD Publishing.
- Bank Indonesia (2009). Kajian Mengenai Prasyarat Pembentukan Credit Rating System untuk UMKM di Indonesia-Persiapan Bank Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.
- Bank Indonesia (2009). Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM-Persiapan Bank Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat ASEAN 2015.
- Braunstein, Sandra, and Carolyn Welch. 2002. Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy. *Federal Reserve Bulletin* November: 445-457.
- Cork, P. and Nixon, F. (2000), Finance and Small and Medium-Sized Enterprise Development, Finance and Development Research Programme Working Paper Series, Paper No 14. IDPM: University of Manchester.
- DEFINIT, The Support Economic Analysis Development in Indonesia (SEADI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Final Report-Developing Indonesian Financial Literacy Index. 2013
- Fatoki, O., & Odeyemi, A. (2010a). The determinants of access to trade credit by new SMEs in South Africa. *Afr. J. Bus. Manage*, 4(13), 2763-2770.